

Pemerintah Koordinasi Tangani Kali Pisang Batu

BEKASI, KOMPAS — Sampah yang menumpuk di Kali Pisang Batu, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, selama sebulan terakhir diduga berasal dari Kota Bekasi, mengalir ke Kabupaten Bekasi, dan bermuara di Teluk Jakarta. Koordinasi antarwilayah segera dilakukan.

Hingga Selasa (8/1/2019) siang, tumpukan sampah masih ada di Kali Pisang Batu. Sampah yang didominasi plastik membentang sepanjang 1,5 kilometer melewati tiga wilayah, yaitu Desa Pahlawan Setia, Setiamulya, dan Setia Asih.

Sampah-sampah yang memadat itu membuat manusia bisa berjalan di atasnya. Tumpukan sampah menyebabkan air sungai hitam pekat dan berbusa pada beberapa bagian. Bau busuk menguar ke sekitarnya.

Kepala Bidang Pendidikan Kemaritimian, Kementerian Koordinator Kemaritimian, Rofi Alhanif mengatakan, pihaknya akan mempertemukan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, Pelaksana Tugas Bupati Bekasi Eka Supria Atmaja, dan Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi untuk menangani soal sampah ini. "Pertemuan besok, Rabu (9/1), akan mendiskusikan solusi jangka pendek dan jangka panjang penanganan sampah."

Di Bekasi, Pemerintah Kabupaten Bekasi merencanakan pertemuan dengan Pemerintah Kota Bekasi. "Kami akan mengirim surat kepada Pemkot



KOMPAS/KURNIA YUNITA RAHAY

Suasana Kali Pisang Batu, Kabupaten Bekasi, Selasa (8/1/2019). Sampah sepanjang 1,5 kilometer ini diduga mengalir dari Kota Bekasi ke Kabupaten Bekasi, lalu ke Teluk Jakarta.

Bekasi agar bisa bertemu pada Senin (14/1)," kata Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi Dodi Agus Suprianto.

Kepala Desa Setia Asih Siti Qomariyah mengakui, selain dari hulu, masyarakat desanya pun masih membuang sampah di sungai. "Bukan hanya dari warga setempat, melainkan juga orang yang sekadar lewat," ujarnya.

Sumaryanti (45), warga Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya, mengakui, sebagian warga membuang sampah di sungai dan sekitarnya. Selama bertahun-tahun, sampah tertutup rimbunan eceng gondok. Setelah tanaman itu di-

bersihkan bulan lalu, ditambah dorongan air hujan, sampah pun menyeruak ke aliran sungai.

Sampah mulai diangkut sejak Sabtu (5/1). Pemkab Bekasi mengerahkan dua alat berat dan 16 truk sampah. Setiap truk memindahkan sampah hingga lima putaran setiap hari. Menurut rencana, kata Dodi Agus, satu alat berat akan ditambah untuk mempercepat pengangkutan.

Ancaman

Menurut Rofi, ancaman banjir mengintai di balik tumpukan sampah karena sampah menghambat aliran air, terutama saat hujan deras. Air sungai yang berjarak sekitar 6 kilometer da-

ri Teluk Jakarta itu berpotensi tak bisa mengalir ke laut karena gelombang tinggi dan bisa membalikkan air kembali ke sungai. "Sampah plastik juga berpotensi menyebabkan pencemaran di laut," katanya.

Kesehatan warga juga terancam karena kualitas air burul Lusi Indriyani (44), warga Desa Pahlawan Setia, mengatakan air dari sumur di warungnya yang berjarak 5 meter dari sungai menjadi keruh sebulan terakhir. Aroma air sama busu dengan air sungai. "Sebulan ini saya enggak berani menggunakan air sumur untuk memasak. Saya beli air dari perusahaan daerah air minum (PDAM) setiap hari," katanya. (NIA)